**Pelaksanaan Administrasi Kurikulum dalam Kegiatan Siswa
di SMP Negeri 16 Palembang**

Muhammad Arfin Nugraha¹, Jamiatun Muslihah², Ainul Muhlisa³, Mohammad Harist Al Agam⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan

Corresponding email: arfinkarulia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 25-04-2025

Received : 02-05-2025

Revised : 06-07-2025

Accepted : 14-07-2025

ABSTRACT

Educational curriculum administration is the process of planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum that is carried out systematically to achieve educational goals most effectively. This study focuses on the role of curriculum administration in improving the quality of learning in educational institutions. The involvement of principals, teachers, and education personnel in curriculum management and the factors that influence its implementation are the main focus. A qualitative approach, involving field observations and literature research, found that good planning, good coordination between stakeholders, and continuous evaluation are essential for effective curriculum administration. The results of this study are expected to help educational institutions create curriculum administration plans that can be adjusted and adapted to changing educational needs.

ABSTRAK

Administrasi kurikulum pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan paling efektif. Penelitian ini berfokus pada peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam manajemen kurikulum dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya adalah fokus utama. Pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi lapangan dan penelitian literatur, menemukan bahwa perencanaan yang baik, koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan, dan evaluasi terus-menerus sangat penting untuk administrasi kurikulum yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan membuat rencana administrasi kurikulum yang dapat disesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan.

Pendahuluan

Administrasi kurikulum adalah pelayanan program pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan. Administrasi kurikulum dalam lembaga

pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara continue terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. 3 pokok oprasional administrasi pendidikan, pertama yang berhubungan dengan tugas guru atau para pendidik, yang kedua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, dan yang ketiga adalah Kegiatan yang berhubungan dengan seluruh aktivitas akademika atau warga sekolah yang ada didalamnya.

Kegiatan lain yang menyangkut administrasi kurikulum yakni; kegiatan yang menyangkut proses belajar mengajar (PBM), karena kegiatan ini erat kaitannya dengan ketiga kegiatan pokok di atas. Pengertian lainnya administrasi kurikulum ialah semua proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan. secara berkelanjutan terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi kurikulum ini merupakan proses dari terjalannya atau terwujudnya sistem pembelajaran yang akan dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus yang bertujuan membantunya sistem pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan dalam administrasi kurikulum tiada lain adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sehingga kurikulum dapat dijadikan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Permasalahan yang menjadi fokus dalam artikel ini berkaitan dengan bagaimana administrasi kurikulum dijalankan di lingkungan sekolah, sejauh mana efektivitasnya dalam menunjang proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Artikel ini juga membahas strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas administrasi kurikulum agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

1. Definisi Administrasi Kurikulum Pendidikan Dan Pembelajaran

Administrasi Kurikulum dan Pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum serta proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum berfokus pada pengembangan struktur kurikulum yang mencakup rancangan materi pembelajaran, urutan pembelajaran, metode pengajaran, serta kriteria evaluasi. Sementara itu, manajemen pembelajaran menitikberatkan pada implementasi kurikulum di kelas, termasuk pengelolaan waktu, sumber daya, dan interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu langkah penting dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Ini melibatkan identifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada akhir pembelajaran serta penyusunan materi pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, penyesuaian kurikulum juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan dan tuntutan pasar kerja.

Setelah kurikulum disusun, tahap implementasi menjadi fokus utama. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran di kelas, mereka merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Manajemen waktu juga menjadi aspek krusial di mana guru harus memastikan bahwa setiap komponen kurikulum dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam Administrasi kurikulum dan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan efektivitas proses pembelajaran. Data evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, Administrasi kurikulum dan pembelajaran menjadi suatu siklus yang terus-menerus, di mana peningkatan kualitas pendidikan dapat terus dilakukan melalui refleksi, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan.

2. Tujuan Administrasi Kurikulum Pendidikan

Tujuan administrasi kurikulum pendidikan adalah untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi ini bertujuan mengelola, merancang, dan memperbaiki penyusunan kurikulum agar dapat menunjang proses dan hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi sumber daya, keadilan, relevansi, dan efektivitas pembelajaran, serta mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci, tujuan administrasi kurikulum antara lain:

1. Menjamin ketercapaian tujuan pendidikan.

Administrasi kurikulum mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

2. Mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan pedoman dan sistem kerja yang terorganisir dalam implementasi kurikulum di lapangan.

3. Mendukung kualitas proses belajar mengajar.

Menyediakan perangkat pembelajaran, jadwal, dan pengelolaan kelas secara tepat untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

4. Meningkatkan koordinasi antar komponen pendidikan.

Menjalin kerja sama antara guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan.

5. Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum untuk kemudian dilakukan perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan.

6. Memberikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menyediakan data dan informasi yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan di bidang kurikulum.

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suatu rencana pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengidentifikasian kebutuhan pendidikan, penentuan tujuan pembelajaran, hingga penyusunan materi pembelajaran dan strategi pengajaran. Langkah awal dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis kebutuhan pendidikan yang berlaku di masyarakat. Hal ini melibatkan studi terhadap perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi, serta pemahaman terhadap karakteristik siswa yang akan menjadi peserta didik. Dari analisis ini, stakeholder pendidikan dapat mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil pembelajaran.

Setelah kebutuhan pendidikan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan ini haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terkait dengan kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran ini kemudian akan menjadi landasan dalam merancang materi pembelajaran, metode pengajaran, serta strategi evaluasi yang sesuai. Proses penyusunan kurikulum juga melibatkan pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran haruslah mendukung pengembangan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi juga perlu dipertimbangkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirancang sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai stakeholder pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Sebagai representasi dalam pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Matematika di tingkat sekolah menengah.

Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum ini adalah menganalisis kebutuhan pendidikan di tingkat sekolah menengah serta mengevaluasi kurikulum yang sudah ada. Tim pengembang kurikulum akan melakukan studi terhadap perkembangan kurikulum Matematika terkini, meneliti standar kompetensi dan kurikulum nasional, serta memahami karakteristik siswa di tingkat sekolah menengah. Setelah itu, tim akan menentukan tujuan pembelajaran Matematika yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah menengah. Misalnya, tujuan pembelajaran bisa mencakup pengembangan pemahaman konsep matematika, penguasaan keterampilan komputasi, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Kemudian, tim akan merancang materi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran ini haruslah bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, materi pembelajaran bisa mencakup konsep-konsep matematika yang diterapkan dalam konteks nyata seperti masalah keuangan, statistik dalam kehidupan sehari-hari, dan pemodelan matematika untuk situasi dunia nyata. Selanjutnya, tim akan merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang telah disusun. Strategi pengajaran ini bisa meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, diskusi kelompok, penugasan proyek, dan kegiatan praktik langsung.

Terakhir, tim akan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum Matematika yang telah dirancang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum Matematika di tingkat sekolah menengah menjadi suatu proses yang sistematis dan terus-menerus untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Tujuan administrasi kurikulum adalah untuk menjamin bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara sistematis, terarah, dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui administrasi kurikulum, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara optimal, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta memungkinkan adanya evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

3. Ruang Lingkup Administrasi Kurikulum Pendidikan

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan dan pengembangan, pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas dalam mempersiapkan hal secara sistematis, mengenai kegiatan atau aktivitas yang hendak dilakukan dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh sesuatu dengan sumber daya yang dimiliki agar tercipta efektivitas dan efisiensi.

Langkah langkah perenanaan yaitu 1) analisi kebutuhan, 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, 3) menentukan desain kurikulum, 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian Dalam perencanaan kurikulum dibutuhkan para ahli dalam bidang perencnaan kurikulum sehingga kurikulum dapat direncanakan dengan baik. Kurikulum sebagian besar dilaksanakan oleh dapertemen pendidikan nasional ditingkat pusat. Ditingkat daerah dan sekolah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh departemen pendidikan ditingkat pusat meliputi, yaitu:

- 1) Penyusunan program dan pengembangan kurikulum.

2) Penyusunan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum seperti, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran, dan penyusunan persiapan (satuan acara pengajaran).

Pengembangan dan metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi pembelajaran merujuk pada rencana umum yang melibatkan pemilihan berbagai teknik dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran, di sisi lain, merujuk pada teknik atau pendekatan khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran yang efektif membawa siswa ke pusat pembelajaran mereka dengan memberikan konteks yang relevan dan membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang berarti. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menempatkan siswa di tengah-tengah masalah yang autentik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Ini memicu keterlibatan aktif dan pemikiran kritis, karena siswa harus mencari solusi atas tantangan yang dihadapi.

Sementara itu, Pembelajaran Kooperatif memperkuat kerja tim dan kolaborasi di antara siswa. Dalam lingkungan ini, siswa belajar bekerja bersama dalam kelompok kecil, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis melalui proyek-proyek yang relevan. Dengan fokus pada pemecahan masalah nyata atau penciptaan produk yang bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, tetapi juga mengasah keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi.

Terakhir, Pembelajaran Berbasis Hasil (Outcome-Based Learning) yaitu pendekatan yang berfokus pada hasil atau pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh mahasiswa, bukan hanya pada materi yang diajarkan. Menempatkan penekanan pada hasil yang diinginkan, dengan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang jelas ditetapkan sebelumnya. Ini memungkinkan siswa untuk fokus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dan memberikan penilaian yang adil dan jelas tentang kemajuan mereka. Dengan demikian, strategi ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi serta keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang beragam ini secara kolektif memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan berpikiran kritis.

Metode pembelajaran merupakan kumpulan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengantarkan siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Di antara beberapa metode yang umum digunakan adalah ceramah, diskusi kelas, demonstrasi, simulasi, dan pembelajaran mandiri. Ceramah, sebagai metode tradisional, melibatkan guru memberikan presentasi verbal tentang materi kepada siswa, yang sering digunakan untuk mentransfer informasi dasar. Namun, untuk mendorong pemikiran kritis dan analitis, diskusi kelas menjadi penting, di mana siswa berpartisipasi dalam dialog terbuka tentang topik tertentu, memperkaya pemahaman mereka melalui refleksi bersama.

Selain itu, demonstrasi juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan guru memperlihatkan bagaimana melakukan tugas atau konsep tertentu kepada siswa. Metode ini sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman visual atau praktis dari materi yang diajarkan. Sementara itu, melalui simulasi, siswa terlibat dalam situasi yang mensimulasikan keadaan nyata, memungkinkan mereka untuk memahami konsep atau proses tertentu dengan cara yang aman dan terkendali, yang seringkali sulit dicapai melalui pembelajaran langsung di lapangan.

Tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran mandiri, di mana siswa diberi tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Ini melibatkan proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dan keaktifan dalam proses belajar mereka. Dengan memadukan berbagai metode ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan mendukung untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan bagi siswa. Pendekatan yang efektif dalam pendidikan seringkali menggabungkan beberapa strategi dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar beragam siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memperluas pilihan strategi dan metode pembelajaran, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan terbuka.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebenarnya dilaksanakan di lembaga atau sekolah masing-masing. Kurikulum dapat dikatakan berhasil jika siswa menguasai materi yang telah disusun dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan tuntunan dari kurikulum yang diharapkan. Sembilan pokok kegiatan pelaksanaan yaitu:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas baru Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- c. Kegiatan berhubungan dengan proses belajar mengajar Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan pelaksanaan evaluasi

- e. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- f. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesionalitas guru
- g. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- h. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- i. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesionalitas guru

Langkah-langkah pelaksanaan yaitu: 1) menyusun rencana silabus dan RPP 2) menjabarkan materi 3) penentuan strategi dan metode belajar, 4) menyediakan sumber, alat dan alat penilaian proses dan hasil belajar, 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan 6) pengaturan lingkungan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkatan sekolah yang dipandu oleh kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dilaksanakan oleh guru.

C. Pengawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan adalah penilaian dan penjagaan. Pengawasan adalah pemeriksaan untuk memastikan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi dari pengawasan ialah: mencegah terjadinya penyelewengan, kelalaian, dan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak ada hambatan. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan. Proses pengawasan dilakukan dengan cara, yakni: pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut.

D. Evaluasi

Langkah terakhir dalam administrasi kurikulum adalah evaluasi dari kurikulum tersebut. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi dan penilaian pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, memahami keefektifan pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Evaluasi dan penilaian tidak hanya tentang memberi nilai kepada siswa, tetapi juga tentang memahami kemajuan mereka, kekuatan, kelemahan, dan area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan. Pertama-tama, evaluasi dan penilaian haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini berarti bahwa instrumen evaluasi harus dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan yang dikuasai, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Berbagai jenis instrumen evaluasi dapat digunakan, termasuk tes tertulis, proyek, presentasi, portofolio, observasi, dan wawancara.

Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa evaluasi dan penilaian dilakukan secara adil dan objektif. Ini berarti bahwa instrumen evaluasi harus sesuai dengan standar yang jelas dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pemberian umpan balik kepada siswa haruslah konstruktif dan informatif, membantu mereka untuk memahami kekuatan mereka, area yang perlu ditingkatkan, dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan. Selain evaluasi individu, evaluasi formatif juga penting untuk memantau kemajuan siswa secara keseluruhan dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Ini melibatkan penggunaan alat-alat seperti tes diagnostik, ulangan harian, dan diskusi kelompok kecil untuk memantau pemahaman siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Terakhir, evaluasi dan penilaian pembelajaran haruslah berkelanjutan dan menyeluruh. Ini berarti bahwa pendidik perlu secara teratur meninjau dan mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka, memperbarui dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka sesuai kebutuhan, serta mengidentifikasi peluang untuk pengembangan profesional yang lebih lanjut. Dengan melakukan ini, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran siswa tetap berkelanjutan dan bermakna.

a. Dasar-Dasar Evaluasi Kurikulum

Tujuan dari administrasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan.
2. Melalui efektivitas kurikulum.
3. Menentukan faktor biaya, waktu dan tingkat keberhasilan kurikulum. Sering kita lihat bahwa kurikulum dirombak tanpa evaluasi yang sistematis. Jika evaluasi diadakan secara terusmenerus mungkin tak perlu kurikulum diganti seluruhnya, akan tetapi dapat senantiasa diperbaiki dan disempurnakan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Desain Evaluasi

Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkan dan analisis data untuk "membuktikan" nilai dan efektivitas kurikulum.

Ruang lingkup dalam evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh pihak eksternal, seperti konsultan mengevaluasi sistem kurikulum, dengan demikian, pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.

4. Fungsi Administrasi Kurikulum Pendidikan

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan administrasi kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif,

efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari administrasi kurikulum di antaranya sebagai berikut:

A. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

B. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

C. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

D. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

E. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum,

F. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang di kelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu di sesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

G. Memberikan pilihan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, hasil yang maksimal dapat dicapai tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran yang secara resmi dilakukan sekolah, tetapi juga perlu melalui kegiatan tambahan diluarjam pelajaran yang dilakukan sekolah dan dikelola untuk mencapai tujuan dari kurikulum yang diimplementasikan.

H. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar melalui pengawasan untuk melihat konsistensi antara desain kurikulum yang di rancang dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Juga terdapat ketidaksesuaian antara desain dengan apa yang diimplementasikan di lapangan dapat dihindari. Selain itu pendidik dan peserta didik memiliki motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui kondisi yang baik melalui pengelolaan kurikulum.

Administrasi kurikulum ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah. Administrasi kurikulum meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses pembelajaran. Semua peraturan dan pengaturan mengenai peserta didik supaya dapat belajar dengan tenang, guru dapat mengajar dengan teratur, penggunaan alat dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan alokasi waktu yang tepat, dan penggunaan evaluasi atau penilaian di tengah atau di akhir program yang tepat pula. Semuanya ini bertumpu atau berlangsung pada proses pembelajaran dan dapat dilakukan dalam bidang kegiatan administrasi kurikulum.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan administrasi kurikulum dalam pengembangan kegiatan siswa di SMP Negeri 16 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data secara holistik, memahami konteks nyata di lapangan, serta menginterpretasikan makna dari pengalaman dan praktik para pelaksana kurikulum di sekolah. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ibu Eka Mayasari, S.Pd., M.Si., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Data juga dilengkapi melalui observasi lapangan terhadap kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, jadwal pelajaran, catatan evaluasi, dan arsip administrasi lainnya. Untuk memperkuat dasar teoritis, peneliti melakukan studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang relevan mengenai administrasi kurikulum dan manajemen sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan strategi dari pihak sekolah dengan fleksibilitas yang diperlukan. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara nyata proses administrasi kurikulum yang berlangsung, baik di kelas maupun dalam kegiatan pengembangan siswa. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi informasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Terakhir, studi pustaka dilakukan untuk menghubungkan temuan lapangan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan secara naratif dengan mengelompokkan informasi sesuai tema penelitian, sehingga memudahkan dalam melihat hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan utama yang menjawab fokus penelitian sekaligus memberi gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan administrasi kurikulum. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif dan mendalam tentang praktik

administrasi kurikulum yang mendukung pengembangan kegiatan siswa di SMP Negeri 16 Palembang.

Hasil dan Diskusi

Dari hasil analisis yang mendalam terhadap wawancara kami bersama Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Negeri 16 Palembang beliau mengatakan bahwa peran beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah Kurikulum untuk mempersiapkan sebelum mengajar dengan persiapan administrasi pembelajaran dan lebih dilengkapi penilaian yang lebih bervariasi, kemudian penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dan peserta didik, keberhasilan melaksanakan kurikulum harus bisa terukur tentang kemampuan penyerapan ilmu dan unjuk kerja. Setiap kurikulum baru merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kesempurnaan kurikulum baru sudah lebih baik dari sebelumnya, hanya saja tidak setiap materi memiliki pendukung untuk dilaksanakan sesuai tujuan kurikulum. tentu tujuan pemerintah dalam melaksanakan pergantian kurikulum sangat baik

Kemudian Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si Memberikan Jawaban Mengenai mengevaluasi tentang Administrasi Kurikulum Pendidikan Beliau Mengatakan Dengan cara memahami karakteristik satuan Pendidikan, kebutuhan, merumuskan tujuan kurikulum serta evaluasi. Kegiatan administrasi kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat meliputi peranan pelaksanaan dari evaluasi kurikulum. Membiasakan rutinitas keagamaan yang dianut setiap siswa menerapkan pendidikan agama dan menerapkan sikap toleransi antar sesama. Perencanaan yang dibuat kurikulum dengan analisis perumusan, tujuan, materi, pengalaman belajar penetapan kurikulum serta evaluasi.

Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. Menjawab Pertanyaan Untuk mendalami materi bagaimana bapak untuk menciptakan lingkungan yang religious! Beliau Mengatakan kalo untuk menciptakan ruang lingkup lingkungan yang religius yaitu dimulai dari kesadaran diri dan didukung konsep-konsep pembelajaran menurut ruh islam. Setiap peserta didik di tuntut kesadaran akan hal-hal tersebut memunculkan kesadaran sendiri. Dan Setiap Siswa wajib Mengikuti menerap setiap pagi menyisihkan waktu 30 menit untuk mengaji ayat suci Al-Qur'an dan Pukul 12.00 dilakukan sholat Dzuhur berjamaah di mushola. Bagi yang beragama Islam.

Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. Mengatakan Perihal Tujuan Bukti Administrasi Kurikulum Pendidikan Dari awal tahun ajaran, waka kurikulum menyusun program pembelajaran, pembagian kelas, jam pembelajaran, pembagian pelajaran setiap kelas, Dan di awal tahun ajaran diadakan rapat pembagian tugas guru lalu setelah proses pembelajaran guru menyusun RPP sebagai bukti pembelajaran, setelah itu adakan observasi ke kelas kelas sesuai dengan petunjuk kurikulum.

Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. menjawab pertanyaan kami Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum disekolah ini beliau mengatakan persiapan guru sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum yaitu dengan pelatihan guru, menyiapkan materi kurikulum. Adapun untuk persiapan guru sebagai Kepala sekolah harus bisa memonitor

guru madrasah dalam melaksanakan kurikulum , menyiapkan kebutuhan guru dalam melaksanakan kurikulum. memfasilitasi guru dengan menyediakan media pembelajaran seperti melengkapi buku cetak untuk guru, menyediakan proyektor untuk pembelajaran, melengkapi alat peraga untuk proses pembelajaran.

Bahkan Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. sangat mendukung bagaimana pembinaan pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini untuk meningkatkan prestasi siswa. Beliau mengatakan bahwa setiap siswa yang memiliki potensi untuk berprestasi di bidang akademik dan non-akademik mereka melakukan kerja sama dengan bimbingan belajar serta mengikuti lomba dimulai antar kelas hingga ketingkat antar sekolah maupun provinsi. Dan juga melakukan ujian kepada siswa untuk meningkat prestasi siswa dibidang akademik maupun non-akademik.

Program yang sedang berjalan di SMP Negeri 16 Palembang yaitu Program P5 dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta penguatan karakter selaras dengan nilai-nilai pancasila. Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. Bweranggapan Program P5 telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa dan mempelajari bagaimana mempelajari cara kewirausahaan. Program P5 berguna untuk Membekali siswa dalam perkembangan zaman dan menghadapi revolusi industri yang akan datang. Program P5 sebagai sarana belajar atau wadah untuk mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya.

Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. menyadari pentingnya kemampuan literasi kepada siswa sehingga di SMP Negeri 16 Palembang membuat pojok baca disetiap kelas dan mempermudah siswa untuk membaca dikelas. Beliau mengatakan bahwa kemampuan literasi meningkatkan untuk memahami, kemampuan berbahasa. Literasi bukan sekedar kemampuan membaca, memahami dan menulis. Literasi juga bisa mengasah keterampilan seperti berpikir secara kritis, berkomunikasi serta memecahkan setiap masalah. Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas karakter, kompetensi dan kesejahteraan siswa, dengan menanamkan budaya literasi.

Serta Beliau menngatakan Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Beliau memberikan jawaban Untuk hambatan dalam melaksanakan kurikulum, kepala Sekolah memiliki peran seperti mengatur manajemen waktu untuk seluruh warga sekolah. Hambatannya dalam melaksanakan kurikulum, Kepala sekolah dalam memohon perangkat pembelajaran Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Ibu Eka Mayasari, S.Pd. M.Si. menjelaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan pengawasan, dan evaluasi kurikulum harus dikelola secara sistematis oleh kepala sekolah dan guru. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya atau adaptasi terhadap kurikulum baru, strategi kolaboratif

antarpendidik menjadi kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. bahwa proses Administrasi Kurikulum Pendidikan memerlukan ketelatenan dan komitmen yang tinggi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti perkembangan zaman, beliau tetap konsisten karena yakin akan manfaat jangka panjangnya, baik untuk kurikulum pendidikan. Pengalaman beliau menunjukkan bahwa seorang guru berpotensi menjadi solusi pendidikan berkelanjutan di masa depan. bahwa administrasi kurikulum pendidikan merupakan proses penting yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kesimpulan

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Kurikulum juga memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan akan mencapai tujuannya dan mengembangkan potensi siswa. Dalam proses administrasi kurikulum yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Proses dalam administrasi kurikulum yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengawasan dan 4) evaluasi. Administrasi kurikulum mempunyai fungsi yaitu, meningkatkan ketepatan penggunaan pemanfaatan sumber daya kurikulum, memberikan pilihan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, meningkatkan kesesuaian dan keefektifan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa untuk mencapai tujuan.

Di antara tugas Administrasi lainnya, Administrasi kurikulum merupakan tanggung jawab yang krusial di sekolah. Hasil pendidikan yang lebih baik dapat diperoleh dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, tepat, dan dikelola dengan baik. Tidak hanya pengajar yang dianggap mempunyai kebutuhan dan tanggung jawab untuk mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan kurikulum, namun pimpinan lembaga pendidikan terkait juga sangat menjunjung tinggi kompetensi tersebut. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum semuanya termasuk dalam lingkup manajemen kurikulum. Untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, kegiatan kurikulum di tingkat sekolah memberikan prioritas pada penerapan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dan memastikan relevansinya dengan kebutuhan dan konteks lokal, dari sekolah yang bersangkutan.

Referensi

Afriansyah, "Administrasi Peserta Didik" (2019)

Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Erwina, Y. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. (2019)

Ibrahim, "Manajemen Kurikulum," *Jurnal Idaarah 1* (2017)

- Jamrizal Jamrizal, "*Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah,*" *Manajemen Ilmu Pendidikan Sosial 3* (2022)
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. *Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.* Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*,(2022)
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia.* *Prosiding Pendidikan Dasar*, (2022)
- Natasya, N. *Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum.* padang. (2020)
- Nurfitri, R., Amelia, & Noviani, D. *Administrasi kurikulum dalam sebuah pendidikan.* *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, (2023)
- Roberta Urit Uron and dkk, *Administrasi Pendidikon* (Pasmanan Barat: CV. Aska Pustaka, (2021).
- Satrio et al., "*Aministrasi Kurikulum Kesiswaan, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Tinjauan Administrasi Sekolah,*" *Indonesian Journal Of Islamic Education Management 4* (2021)
- Sukatin, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rodaskarya, (2011)